

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pencemaran lingkungan menjadi salah satu isu penting yang perlu mendapatkan perhatian serius dari berbagai pihak untuk keberlanjutan hidup di masa yang akan datang. Pada kasus BP (British Petroleum) yang mengalami kerugian besar setelah insiden tumpah minyak deepwater Horizon, yang merusak reputasi dan menyebabkan penurunan nilai saham. Kasus BP terkait ESG mencakup berbagai isu, termasuk kritik terhadap komitmen perusahaan terhadap praktik lingkungan, sosial, dan tata kelola. Insiden tumpahan minyak di Teluk Meksiko pada 2010 menyoroti dampak negatif terhadap reputasi dan tanggung jawab sosial BP, yang mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan standar ESG dan beradaptasi dengan tekanan dari pemangku kepentingan serta investor. BP telah menghadapi tantangan besar dalam memenuhi komitmen ESG-nya, terutama setelah insiden tumpahan minyak yang mengakibatkan kerusakan lingkungan yang signifikan dan biaya pembersihan yang sangat tinggi. Sejak saat itu, perusahaan berusaha untuk memperbaiki citranya dengan mengalihkan fokus ke energi terbarukan dan mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil. Namun, meskipun ada upaya untuk beradaptasi, banyak pemegang saham yang merasa kecewa dengan penurunan ambisi perusahaan dalam mengurangi emisi dan ketidakjelasan dalam strategi transisi energi mereka. Dalam konteks ini, BP berencana untuk mengurangi produksi hidrokarbon dan meningkatkan investasi dalam energi bersih, tetapi ada kekhawatiran bahwa langkah-langkah ini mungkin tidak cukup untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan dan mencapai target iklim global. Selain itu, tekanan dari investor aktivis dan perubahan dalam regulasi lingkungan semakin mendorong BP untuk memperjelas dan menegaskan kembali komitmennya terhadap praktik ESG yang lebih baik. Perusahaan juga menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara profitabilitas jangka pendek dan tanggung jawab sosial jangka panjang, yang semakin menjadi perhatian utama di kalangan investor dan masyarakat luas.

Keberagaman gender dalam dewan direksi dan manajemen telah diakui oleh banyak pakar sebagai elemen penting yang dapat memoderasi kinerja ESG (Environmental, Social, Governance) terkait risiko keuangan. Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai penelitian

menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat keberagaman gender yang lebih tinggi cenderung menunjukkan kinerja ESG yang lebih baik, yang pada gilirannya dapat mengurangi risiko keuangan. Ini menunjukkan bahwa keberagaman gender bukan hanya masalah sosial, tetapi juga merupakan faktor strategis yang dapat memengaruhi keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan. Eagly dan Johnson (1990) berpendapat bahwa keberagaman gender dalam tim manajemen dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Mereka menyatakan bahwa perspektif yang beragam membantu dalam mengidentifikasi risiko dan peluang yang mungkin tidak terlihat oleh tim yang homogen. Dengan adanya berbagai sudut pandang, tim manajemen dapat lebih efektif dalam merumuskan strategi yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga berkelanjutan dalam jangka panjang. Hal ini sangat penting di tengah tantangan lingkungan dan sosial yang semakin kompleks yang dihadapi perusahaan saat ini. Penelitian yang dilakukan oleh McKinsey & Company (2021) juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan keberagaman gender yang lebih tinggi cenderung lebih inovatif. Keberagaman membawa beragam ide dan pendekatan yang dapat meningkatkan kreativitas dalam pengembangan produk dan layanan. Inovasi yang muncul dari keberagaman ini tidak hanya dapat meningkatkan daya saing perusahaan, tetapi juga membantu mereka lebih responsif terhadap perubahan kebutuhan pasar. Dalam konteks ini, perusahaan yang memiliki tim yang beragam lebih mampu beradaptasi dan berinovasi, yang merupakan kunci untuk bertahan dalam lingkungan bisnis yang dinamis. Catalyst (2021) mencatat bahwa perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap keberagaman gender lebih menarik bagi investor. Kesadaran yang meningkat di kalangan investor mengenai pentingnya kinerja ESG dalam menentukan keberlanjutan jangka panjang perusahaan menjadikan keberagaman gender sebagai salah satu indikator penting dalam penilaian investasi. Saat ini, investor lebih cenderung berinvestasi pada perusahaan yang tidak hanya menunjukkan kinerja finansial yang baik, tetapi juga memiliki kebijakan yang mendukung keberagaman dan inklusi. Hal ini menciptakan insentif bagi perusahaan untuk mengintegrasikan keberagaman gender dalam strategi bisnis mereka. penelitian oleh Friede et al. (2019) menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja ESG yang baik, yang sering kali dipengaruhi oleh keberagaman gender, memiliki kinerja finansial yang lebih stabil. Perusahaan yang memperhatikan aspek sosial dan lingkungan cenderung lebih tahan terhadap krisis, karena mereka memiliki reputasi yang baik dan hubungan yang kuat dengan pemangku kepentingan. Dalam situasi krisis,

perusahaan yang berkomitmen terhadap keberagaman dan keberlanjutan lebih mungkin mendapatkan dukungan dari komunitas dan pelanggan, yang dapat membantu mereka pulih lebih cepat. menurut penelitian oleh Nadeem dan Kousar (2021), keberagaman gender dalam dewan direksi dapat membantu perusahaan memahami kebutuhan dan preferensi konsumen yang beragam. Dengan memiliki anggota dewan yang berasal dari berbagai latar belakang, perusahaan dapat mengembangkan produk dan layanan yang lebih relevan dan menarik bagi pasar yang lebih luas. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepuasan pelanggan, tetapi juga dapat membuka peluang baru untuk pertumbuhan dan ekspansi.

Secara keseluruhan, keberagaman gender memainkan peran penting dalam memoderasi hubungan antara kinerja ESG dan risiko keuangan. Dengan meningkatkan keberagaman di dalam organisasi, perusahaan tidak hanya dapat meningkatkan kinerja mereka dalam hal ESG, tetapi juga dapat mengurangi risiko keuangan dan meningkatkan daya tarik mereka di mata investor. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengembangkan strategi yang mendukung keberagaman gender sebagai bagian dari upaya mereka untuk mencapai keberlanjutan dan kinerja keuangan yang lebih baik. Dengan mengintegrasikan keberagaman gender dalam struktur organisasi, perusahaan dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan mereka di pasar, serta berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih inklusif dan adil.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan merumuskan masalah ini dapat menjadi dasar untuk melakukan penelitian yang mendalam tentang pengaruh peran keberagaman gender didalam memoderasi kinerja ESG terhadap risiko keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab beberapa pertanyaan dibawah ini :

1. Apakah keberagaman gender dalam dewan direksi dapat meningkatkan kinerja ESG perusahaan ?

2. Apa hubungan antara kinerja ESG yang baik dan stabilitas finansial perusahaan yang memiliki keberagaman gender ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana keberagaman gender dapat memoderasi hubungan antara kinerja Environmental, Social, and Governance (ESG) dan risiko keuangan, serta untuk mengeksplorasi dampak keberagaman gender terhadap efektivitas kinerja ESG dalam mengelola risiko keuangan perusahaan selama periode 2020-2024. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran keberagaman gender dalam konteks moderasi, khususnya bagaimana keberagaman gender di dalam dewan direksi dapat mempengaruhi kinerja ESG. Selanjutnya, penelitian ini juga akan mengukur dampak kinerja ESG terhadap risiko keuangan perusahaan, serta bagaimana keberagaman gender dapat memperkuat atau melemahkan hubungan tersebut. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi perusahaan dalam meningkatkan keberagaman gender sebagai strategi untuk mengelola risiko keuangan melalui kinerja ESG yang lebih baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini akan menggunakan data empiris dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga analisis yang dihasilkan dapat lebih mendalam dan valid.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan pemahaman perusahaan mengenai dampak keberagaman gender terhadap kinerja ESG dan pengurangan risiko keuangan. Dengan menerapkan kebijakan keberagaman gender, perusahaan berpotensi untuk meningkatkan kinerja ESG, yang selanjutnya dapat menurunkan risiko keuangan. Selain itu, keberagaman gender dalam tim manajemen dapat memberikan sudut pandang yang lebih luas, sehingga meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan. Perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap keberagaman gender dan kinerja ESG yang positif juga berpeluang untuk menarik lebih banyak investor yang peduli dengan isu sosial dan lingkungan, serta memperbaiki reputasi di mata publik dan pemangku kepentingan. Hal ini berkontribusi pada peningkatan loyalitas pelanggan dan hubungan yang lebih

baik dengan komunitas, serta membantu perusahaan dalam mematuhi regulasi yang semakin ketat terkait keberagaman dan keberlanjutan, sehingga mengurangi risiko hukum dan reputasi.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi teori manajemen dengan memperluas pemahaman mengenai peran keberagaman gender sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara kinerja ESG dan risiko keuangan. Selain itu, studi ini menyajikan data empiris yang dapat dimanfaatkan untuk penelitian lebih lanjut di bidang keberagaman gender, ESG, dan manajemen risiko. Penelitian ini juga mengajukan model teoritis baru yang dapat digunakan untuk menjelaskan interaksi antara keberagaman gender dan kinerja ESG dalam konteks risiko keuangan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya pengetahuan akademis, tetapi juga menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya yang dapat menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi hubungan tersebut.